Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No.3 Agustus 2024
e-ISSN : 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 224-233
DOI : https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.844

Persepsi Siswa SD dalam Penggunaan Strategi *Reading Aloud* dan *Sustained Sailent Reading* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Isi Bacaan

Fitryatul Irfani, Heriza Dwi Suryani, Adrias, Nur Azmi Almi
Universitas Negeri Padang
fitryatulirfani44@gmail.com, herizadwi@gmail.com

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Korespodensi email : fitryatulirfani44@gmail.com

ABSTRACT. *This article examines the perceptions of upper grade elementary school students towards the use of reading aloud and sustained silent reading strategies in improving the ability to explain the content of reading. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include: (1) assessment of students' ability to explain the content of reading, (2) interviews with students regarding their perceptions of reading aloud and sustained silent reading strategies, and (3) documentation of the text reading process. The research instruments used were: (1) assessment sheet of the ability to explain the content of reading, (2) structured interview guide, and (3) documentation of students' reading process. The results showed that based on the assessment of the ability to explain the content of reading and interviews regarding the comparison between reading aloud and sustained silent reading strategies, it was concluded that the sustained silent reading strategy was more effective in learning. This is because the strategy makes it easier for students to understand and explain back the content of the reading.*
Keywords*: reading aloud, sustained silent reading, sd*

ABSTRACT. Artikel ini mengkaji persepsi siswa kelas atas sekolah dasar terhadap penggunaan strategi reading aloud dan sustained silent reading dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan isi bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) penilaian kemampuan siswa dalam menjelaskan isi bacaan, (2) wawancara dengan siswa mengenai persepsi mereka terhadap strategi reading aloud dan sustained silent reading, serta (3) dokumentasi proses membaca teks. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: (1) lembar penilaian kemampuan menjelaskan isi bacaan, (2) panduan wawancara terstruktur, dan (3) dokumentasi proses membaca siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 08 VI Suku dengan subjek penelitian siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian kemampuan menjelaskan isi bacaan dan wawancara mengenai perbandingan antara strategi reading aloud dan sustained silent reading, disimpulkan bahwa strategi sustained silent reading lebih efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena strategi tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan.
Kata kunci: membaca nyaring, membaca senyap berkelanjutan, sd

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bentuk penghargaan kita terhadap masa lalu, memperkaya masa kini, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Membaca juga bisa dengan menyimak tulisan dan merasuk ke hati jika ada yang berkesan. Membaca juga diibaratkan dengan menangkap hasil pikiran orang lain, yang nantinya bisa disampaikan kembali melalui keterampilan berbicara.(Riyanti, 2021)

Membaca adalah salah satu sudut pandang keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang khususnya seorang pelajar (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). Keterampilan membaca termasuk pada keterampilan paling penting dalam setiap aspek kehidupan, sebab tidak hanya digunakan dalam bidang pendidikan, lebih dari itu juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat (Suparlan, 2021). Hal ini senada dengan pendapat

Received Juni 03, 2024; Accepted Juli 01, 2024; Published Agustus 30, 2024
* Fitryatul Irfani, *fitryatulirfani44@gmail.com*

yang disampaikan oleh (Widiantto, 2021) membaca termasuk pada kegiatan paling fundamental bagi kehidupan. Bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca lebih dibutuhkan dari keterampilan lainnya, sehingga keterampilan membaca digolongkan sebagai substansi utama pengajaran disetiap jenjang pendidikan(Siswasih, 2007).

Pembelajaran membaca harus diajarkan melalui proses yang semestinya terdiri dari tahapan prabaca, saat baca dan pasca baca. Salah satu tagihan dari kegiatan membaca pada tahap pasca baca adalah peserta didik dapat menjelaskan kembali isi bacaan. Peserta didik terampil dalam membaca, akan mempermudah mereka dalam menjelaskan isi pikiranya melalui teks yang diperoleh dari kegiatan membaca (Budianti & Damayanti, 2017). Agar siswa dapat mencapai tagihan membaca ini maka pembelajaran haruslah diajarkan dengan prosedur yang tepat dan cara belajar menyenangkan. Selain itu juga harus menggunakan strategi dan teknik membaca yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Barus, 2019).

Berdasarkan tekniknya membaca terdiri dari 2 jenis yaitu membaca bersuara/nyaring (reading aloud) dan membaca tanpa suara/membaca senyap (sustained silent reading) (Fauji et al., 2018). Reading aloud adalah suatu cara membacakan teks menggunakan intonasi suara yang dapat didengar oleh orang lain dan yang membaca bisa meringkus data yang di informasikan oleh pengarang (Nuryanto, 2017). Implementasi strategi reading aloud dalam pembelajaran memiliki tujuan peserta didik dapat belajar dari teks bacaan, sebab belajar tidak mesti selalu dengan guru (Uswatun, 2019). Manfaat strategi read aloud mampu menambah wawasan kosa kata peserta didik serta merentangkan pengetahuan defenisi kosa kata yang dibaca (Marli'ah & Apriliyana, 2021).

Sustained silent reading (SSR), merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara, yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam selang waktu tertentu (Fatoni, 2018). SSR merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik dengan tentram dan berkelanjutan yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri buku yang akan dibaca (Riza Habibah, 2018). Tujuan kegiatan ini adalah untuk merangsang peserta didik untuk selalu berproses dan memberi motivasi dari dalam diri ataupun dari luar (Rosdiana, 2017). Sustained silent reading memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan buku yang dibacanya maka dari itu siswa dapat menyelesaikan bacaan sesuai dengan keinginannya. Guru dapat mencontohkan cara membaca senyap yang benar sehingga mampu menumbuhkan keterampilan membaca senyap dalam jangka waktu yang lama (Suharlik, 2017).

Walaupun read aloud dan sustained silent reading ini berbeda dari segi teknik membaca, keduanya memiliki tagihan yang sama di tahap pascabaca yaitu siswa mampu menjelaskan isi bacaan. Peserta didik dapat menggunakan strategi reading aloud dan sustained silent reading untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan yang diberikan (Mahaputri & Aisiyah, 2019). Tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan bervariasi sehingga perlu disesuaikan strategi yang tepat dalam membaca suatu teks (Harahap, 2018)

Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan isi bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jasmani, kecerdasan, lingkungan, dan psikis (Rahim, 2008). Faktor lingkungan berkaitan dengan strategi yang digunakan guru saat pembelajaran, suasana kelas, dan sarana prasarana. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat dengan menggunakan strategi reading aloud atau strategi sustained silent reading.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor (2014) menunjukkan bahwa penggunaan strategi reading aloud dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) bahwa penggunaan strategi reading aloud efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan isi bacaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nata (2017) menunjukkan bahwa penggunaan strategi sustained silent reading dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama kemampuan dalam menyimpulkan dan menjelaskan isi bacaan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa studi tentang perbandingan reading aloud dan sustained silent reading dalam menjelaskan isi bacaan masih memberikan hasil yang berbeda. Beberapa ahli berpendapat bahwa reading aloud adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan isi bacaan, tetapi di sisi lain, terdapat ahli yang lebih menyukai penggunaan sustained silent reading dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan efektifitas penggunaan strategi reading aloud dan sustained silent reading terhadap kemampuan menjelaskan isi bacaan yang ditinjau dari pendapat/persepsi siswa kelas tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik yang dapat menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari individu-individu

yang diamati. (Nugrahani, 2008). Dengan melakukan penelitian kualitatif, kita dapat memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir yang bersifat induktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu teknik dalam penelitian yang mencakup studi tentang sekelompok manusia, benda, situasi, ide, atau peristiwa tertentu pada masa kini (Sugiono, 2007). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran, deskripsi, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik, kebenaran, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Pendekatan ini sesuai karena peneliti ingin menjelaskan persepsi siswa terhadap kemampuan menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan strategi *reading aloud* dan *sustained silent reading (SSR).*

Peneliti memilih metode ini karena dapat menghasilkan data yang akurat dari lapangan saat penelitian berlangsung. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis. Penelitian deskriptif dipilih karena sangat cocok untuk memetakan berbagai sumber data dan informasi, baik dari pendapat ahli maupun hasil observasi dan wawancara, yang akan mendukung penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif, tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber, tetapi juga memungkinkan analisis data yang diperoleh, sehingga pembahasan masalah dan analisis data menjadi lebih mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) penilaian kemampuan siswa dalam menjelaskan isi bacaan, (2) wawancara dengan siswa mengenai persepsi mereka terhadap strategi reading aloud dan sustained silent reading, serta (3) dokumentasi proses membaca teks. Instrumen yang digunakan adalah: (1) lembar penilaian kemampuan menjelaskan isi bacaan, (2) panduan wawancara terstruktur, dan (3) dokumentasi proses membaca siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di kelas IV SD. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan kemampuan menjelaskan isi bacaan menggunakan strategi reading aloud dan sustained silent reading dari empat siswa, serta melakukan wawancara langsung dengan mereka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut: Pada tahap reduksi data, dilakukan penilaian kemampuan siswa dalam menjelaskan isi bacaan menggunakan strategi reading aloud dan sustained silent reading,

dengan format penilaian yang telah disiapkan. Juga dilakukan wawancara mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan kedua strategi tersebut.

Pada tahap penyajian data, hasil penilaian kemampuan menjelaskan isi bacaan dijelaskan dan diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil wawancara juga diuraikan secara deskriptif berdasarkan tahapan yang dilalui siswa saat menggunakan kedua strategi membaca.

Pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan interpretasi terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kedua strategi tersebut. Persepsi siswa saat membaca juga dibandingkan, sehingga diperoleh hipotesis mengenai persepsi siswa kelas tinggi terhadap penggunaan strategi reading aloud dan sustained silent reading dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan maka proses penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data penelitian dilakukan dalam 2 sesi. Sesi pertama peneliti melakukan pembelajaran menggunakan strategi reading aloud, yang diawali dengan mempersiapkan teks yang akan dibaca oleh siswa yaitu teks “Mbah Sadiman Pejuang Penghijauan Wonogiri” yang ada pada buku siswa kelas V. Selanjutnya peneliti bertanya jawab dengan siswa memperkirakan isi teks dari judul gambar yang tertera, menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan membaca teks tersebut secara nyaring (reading aloud) dengan prosedur membaca 1 teks secara bergantian dengan teman.

Siswa membuka bukunya masing-masing kemudian secara sukarelawan bergantian membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda dari teks tersebut. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan dibuku siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami isi bacaan dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali isi teks yang dibaca tadi. Hal ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang dijelaskan oleh Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018) bahwasanya reading aloud terdiri atas 3 tahap yaitu sebelum baca (menyiapkan teks yang akan dibaca dan memprediksi isi bacaan), saat baca (siswa membaca secara bergiliran), dan sesudah membaca (menjawab pertanyaan terkait is teks). Selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan kriteria: (1) lafal

dan intonasi, (2) kelancaran, (3) kelengkapan informasi (penjelasan mencakup seluruh isi teks), (4) kesesuaian isi, dan (5) sikap/ gaya penyampaian.

Tabel .1 Penilaian Kemampuan Menjelaskan Kembali Isi Bacaan dengan Strategi *Reading Aloud*

No	Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai akhir
		Lafal/ intonasi	Kelancaran	Kelengkapan	Kesesuaian	Sikap/ gaya penyampaian	
1	AFM	B	B	K	C	C	C
2	SF	C	K	C	K	K	C
3	MA	B	B	C	C	B	B
4	RCR	SB	SB	B	B	SB	B

Siswa AFM menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang baik, kelancaran saat menyampaikan baik, kelengkapan penjelasan masih kurang karena ada beberapa isi teks yang penting belum tersampaikan, penjelasan cukup sesuai, serta gaya penyampaiannya cukup baik sehingga siswa AFM dikategorikan cukup baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi reading aloud. Siswa SF menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang cukup, namun kurang lancar dalam menjelaskan, kelengkapan penjelasan masih kurang karena ada beberapa isi teks yang penting belum tersampaikan, penjelasan kurang sesuai dengan teks, gaya penyampaian juga kurang karena siswa SF yang pemalu sehingga siswa SF dikategorikan kurang baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi reading aloud.

Siswa JK menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang baik, kelancaran saat menyampaikan baik, kelengkapan penjelasan cukup walau masih ada yang tertinggal, penjelasan dengan isi teks kurang sesuai serta gaya penyampaiannya baik sehingga siswa MA dikategorikan baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi reading aloud. Selanjutnya siswa RM menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat, sangat baik dari segi kelancaran menjelaskan, namun kelengkapan dan kesesuaian dengan isi teks masih dikategori baik karena ada aspek tertentu yang belum dijelaskan. Sehingga siswa RM dikategorikan baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi reading aloud.

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Menjelaskan Kembali Isi Bacaan dengan Strategi *Sustained Silent Reading*

No	Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai akhir
		Lafal/ intonasi	Kelancarann	Kelengkapan	Kesesuaian	Sikap/ gaya penyampaian	
1	AFM	SB	B	B	SB	B	B

2	SF	B	B	SB	SB	B	B
3	MA	B	SB	B	SB	B	B
4	RM	SB	SB	SB	SB	SB	SB

Membaca dengan Strategi Sustained Silent Reading

Sesi kedua peneliti melakukan pembelajaran menggunakan strategi sustained silent reading. Diawali dengan peneliti mempersiapkan teks yang akan dibaca siswa yaitu teks " Kelinci Kecil dan Burung Pipit". Siswa diajak untuk tanya jawab memprediksi isi teks dari judul dan gambarnya tersebut, selanjutnya peneliti menjelaskan bahwasanya siswa akan membaca teks tersebut didalam hati dan menyampaikan aturan membaca dalam hati antara lain; saat membaca tidak ada pergerakan bibir, tidak ada desis dan suara yang terdengar, kepala tidak bergerak, tidak menggunakan penunjuk jari, dan membaca lebih cepat dari membaca lantang (Dalman, 2013:17). Saat membaca siswa fokus pada teks bacaan masing-masing, setelah selesai siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca dan menjelaskan kembali isi bacaan tersebut.

Siswa AFM menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang sangat baik, kelancaran saat menyampaikan baik, kelengkapan dan kesesuaian penjelasan sudah baik karena poin penting dalam teks sudah dapat dijelaskan, gaya penyampaiannya juga baik sehingga siswa AFM dikategorikan baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi sustained silent reading. Siswa SF menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang baik, dan mulai lancar dalam menjelaskan, kelengkapan dan kesesuaian penjelasan dengan isi teks baik, serta gaya penyampaian juga baik sehingga siswa SF dikategorikan baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi sustained silent reading.

Siswa MA menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang baik, sangat lancar dalam menjelaskan, kelengkapan penjelasan baik dan sangat sesuai antara penjelasan dengan isi teks, serta gaya penyampaiannya baik sehingga siswa MA dikategorikan baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi sustained silent reading. Selanjutnya siswa RM menjelaskan kembali isi bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat, sangat baik dari segi kelancaran menjelaskan, kelengkapan dan kesesuaian penjelasan dengan isi teks sangat baik. Sehingga siswa RM dikategorikan sangat baik dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan strategi sustained silent reading.

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Reading Aloud dan Sustained Silent Reading

Pada tahap reduksi data juga dilakukan wawancara persepsi siswa terkait penggunaan strategi reading aloud dan sustained silent reading dalam menjelaskan isi bacaan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah "Menurut ananda cara membaca mana yang membuat ananda lebih mudah memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan, apakah membaca dalam dalam hati atau membaca nyaring?" Siswa AFM menjawab "Membaca dalam hati buk, karena bisa lebih fokus ke buku." Siswa SF menjawab "Membaca dalam hati, soalnya SF bisa paham kalau membaca sendiri kalau membaca ganti-gantian itu tidak mengerti" Adapun siswa MA menjawab "Membaca dalam hati buk, karena tidak ada gangguan dan bisa lebih paham" Dan siswa RM menjawab "Membaca dalam hati karena MA lebih paham membaca sendiri saja tanpa suara orang yang mengganggu".

Cara membaca yang lebih disukai siswa yaitu, siswa AFM lebih mudah memahami isi bacaan dengan membaca dalam hati (sustained silent reading) karena dengan membaca senyap bisa lebih fokus ke teks yang dibaca, siswa SF berpendapat lebih mudah memahami isi bacaan dengan membaca dalam hati (sustained silent reading) karena bisa lebih paham dan bisa menjawab seluruh pertanyaan. Siswa MA berpendapat bahwa lebih mudah memahami dengan membaca dalam hati (sustained silent reading) karena lebih menyukai membaca tanpa ada gangguan dari orang lain. Adapun siswa RM berpendapat lebih mudah memahami isi bacaan dengan membaca dalam hati (sustained silent reading) karena bisa memahami isi teks jika dilakukan sendiri tanpa adanya suara lain yang mengganggu.

Pertanyaan kedua "Apa kendala yang ananda hadapi dalam menggunakan cara membaca yang tidak membuat ananda mudah memahami isi bacaan?" Siswa AFM menjawab "Kalau membaca nyaring itu tidak fokus buk, karena ada suara lain jadi gatau isi bacaannya." Siswa SF menjawab "SF tidak memahami isi bacaan kalau membaca nyaring dan ada suara orang lain buk jadi tidak tau apa yang akan dijelaskan lagi." Siswa MA menjawab "Kalau membaca nyaring tidak fokus buk karena ada suara" Dan siswa RM menjawab "RM tidak bisa memahami bacaan dengan membaca nyaring karena kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran sehingga RM tidak tau isi bacaan yang sebelumnya".

Kendala yang dihadapi siswa ADA saat mambaca nyaring yaitu karena ada suara membuat siswa tersebut tidak fokus memahami isi bacaan sehingga tidak mendapatkan cukup informasi untuk dijelaskan kembali, siswa FY mengalami kendala saat membaca nyaring karena tidak memahami isi bacaan jika membaca dengan suara sehingga sulit untuk menjelaskan

kembali isi bacaan. Siswa JK berpendapat bahwa kendala yang dialami saat membaca nyaring adalah karena tidak fokus terhadap bacaan jika ada suara. Sementara itu siswa RCR tidak bisa memahami bacaan dengan membaca nyaring karena kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran sehingga tidak tau isi bacaan yang sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan kemampuan peserta didik menjelaskan kembali isi bacaan dan dari wawancara yang sudah dilakukan terkait perbandingan antara strategi reading aloud dan sustained silent reading terhadap kemampuan menjelaskan isi bacaan, diperoleh kesimpulan bahwa strategi sustained silent reading lebih efektif digunakan saat pembelajaran karena membuat peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan dan menjelaskan kembali isi bacaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *8*(2), 113–122. https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818

Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, *30*(28), 5053156.

Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, *1*(2), 13. https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311

Fatoni, Muhammad, wafa khoirul, nisa yusrotun. (2018). *The use of sustined silent reading to improve student's reading comprehension at tenth grade of smk pemuda taruna*. *7*(2).

Fauji, A. V., Qutni, D., & Nawawi, M. (2018). EFEKTIVITAS MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING (AL-JAHRIYAH) DAN MEMBACA DALAM HATI (ASH-SHAMITAH) BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 PURBALINGGA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *9*(1), 74–79.

Harahap, eka oksani. (2018). hubungan antara kemampuan memahami isi bacaan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV sd negeri 067690 medan jihor tahun pelajaran 2017/2018. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1–8.

Mahaputri, R. A., & Aisiyah, I. N. (2019). Comparing the Students' Reading Comprehension Competence Through Reading Aloud and Silent Reading Among Indonesian Efl

Learners in Senior High School. *American Journal of Psychology*, *7*(1), 24–32. https://doi.org/10.33603/PERSPECTIVE.V7I1.1816

Marli'ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *5*(1), 74. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.496

Nugrahani, F. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, *1*(1), 305.

Nurmalasari & Erdiantoro. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *4*(1), 44–51.

Nuryanto, S. (2017). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audi*, *1*(1), 38–44.

Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 175–184. http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe

Riza Habibah. (2018). Dampak Program Sustained Silent Reading pada Minat Baca Mahasiswa Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal FISIP Universitas Airlangga*.

Rosdiana, A. (2017). Membangun Literasi Dalam Program Sustained Silent Reading Di Kelas Semantik. *Jurnal Edulingua* |, *4*(2).

Siswasih. (2007). No Titleывмывмыв. *Ятыатат*, *вы12у*(235), 245. http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf

Suharlik, S. (2017). Penerapan Sustainable Silent Reading Dalam Meningkatkan Budaya Baca. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *2*(1), 97–106. https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p097

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Uswatun, H. Si. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, *3*(1), 804–822.

WIDIANTTO, E, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 658–664. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125